

## **PERKEMBANGAN UMKM DENGAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH**

**Tasya Khairunnisa<sup>1</sup>, M. Rikwan Effendi Salam Manik<sup>2</sup>, Rizal Agus<sup>3</sup>**

Keuangan dan Perbankan Syariah<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

tasyakhairunnisa@students.polmed.ac.id<sup>1</sup>, rikwanmanik@polmed.ac.id<sup>2</sup>, rizalagus@polmed.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pada perkembangan usaha UMKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso yang diukur dari indikator modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan (laba). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan pelaku UMKM yang mendapat pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso dengan menggunakan teknik *sensus sampling*. Hipotesis diformulasikan dan diuji menggunakan Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon* jika probabilitas ( $p$ ) > 0,05  $H_0$  diterima, jika probabilitas ( $p$ ) < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada indikator modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan (laba) setelah mendapat pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso.

**Kata Kunci** : UMKM, Pembiayaan, Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan (Laba)

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Presiden Republik Indonesia memberikan arahan dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan untuk melakukan pengembangan pada UMKM menjadi Modernisasi Koperasi. Dalam pertumbuhannya, UMKM berperan sebesar 99% dari keseluruhan unit usaha. Selain itu, UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 96,9% terhadap total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia, Pemerintah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM untuk mengurangi tantangan yang ada, diantaranya bantuan intensif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM dan lain-lain (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021) Di kota Medan, UMKM yang menjadi binaan Pemkot Medan mengalami peningkatan yang signifikan dari 1.546 UMKM pada tahun 2021 menjadi 1.787 pada tahun 2022. Kenaikan jumlah UMKM ini dinilai karena Wali Kota Medan yang terus memberikan perhatian kepada para pelaku UMKM (Pemerintah Kota Medan, 2023).

Dalam meningkatkan kinerjanya, UMKM memiliki beberapa faktor eksternal dari segi lingkungan. Hal ini berarti UMKM akan tumbuh jika lingkungan politik mendukung dan lingkungan makroekonomi akan dikelola dengan baik, stabil dan dapat diprediksi. Lingkungan sosial yang andal dan informasi yang mudah diakses mendorong kesuksesan bagi UMKM.

Selain memperhatikan faktor eksternal tersebut, pelaku UMKM harus mampu memperhatikan sumber daya yang ada agar dapat mengelola aspek-aspek tersebut. UMKM di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan umum yang jika dibiarkan dapat menghambat perkembangan bisnis, UMKM dapat menjadi tidak kompetitif, stagnan dan dalam kasus terburuk akan mengalami kebangkrutan.

Ciri umum masyarakat ekonomi menengah dan rendah adalah kurangnya permodalan, sedangkan permodalan merupakan suatu unsur terpenting dalam peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat terkhusus pelaku UMKM. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengambil sebuah jalan pragmatis untuk akses permodalan melalui rentenir yang dikarenakan adanya kebutuhan yang mendesak. Sehingga banyak pengusaha kecil yang telilit hutang dimana semakin lama maka akan

semakin bertambah dan bisa saja mematikan usahanya, hal ini dikarenakan pelaku UMKM tersebut tidak memperhitungkan akibat itu sendiri.

Berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tahun 2020, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki akses permodalan yang berasal dari lembaga perbankan ataupun lembaga keuangan non-bank dengan jumlah sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia. Tentu saja hal ini menjadi landasan bagi Pemerintah untuk memberikan fasilitas dan dukungan untuk setiap hambatan pembiayaan yang dialami oleh pelaku UMKM. Adapun dukungan tersebut melalui program-program seperti program kemitraan dan bina lingkungan (PKNL), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), dan Kredit Usaha Rakyat (AFPI, 2021).

Kota Medan adalah salah satu yang mengalami kondisi tersebut. Dalam hal ini, pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan yaitu PT Bank Sumut Syariah. Pembiayaan yang dimiliki oleh PT Bank Sumut Syariah tentu saja berbeda dengan sistem kredit pada bank konvensional dan juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan permodalan masyarakat. PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso adalah salah satu cabang yang sangat membantu masyarakat khususnya nasabah yang membutuhkan pembiayaan mikro guna dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan sendiri merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain guna mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, yang dilakukan sendiri maupun lembaga.

Adapun tujuan dari pembiayaan-pembiayaan tersebut adalah agar membantu pelaku usaha khususnya pelaku UMKM yang mengalami kekurangan modal agar dapat mengembangkan usahanya serta berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan pemasaran pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso yang mengatakan bahwa pembiayaan pada kantor cabang ini sama namun disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing bank. PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso menyediakan pembiayaan untuk akses permodalan seperti pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.

**Tabel 1.** Jumlah Plafond yang Disalurkan PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah UMKM	Total Plafond yang Disalurkan
2018	44	Rp 11.504.313.328
2019	52	Rp 14.104.313.328
2020	53	Rp 14.154.313.328
2021	53	Rp 14.154.313.328
2022	53	Rp 14.204.313.328

Berdasarkan penjelasan diatas mendasari penulis melakukan penelitian dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah pelaku UMKM menerima pembiayaan dari Bank Umum Syariah dalam palam hal ini menggunakan objek salah satu Bank Syariah di Kota Medan yaitu PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya modal usah, omzet penjualan dan keuntungan (laba). Penulis melakukan penelitian dengan Judul; **"Perkembangan UMKM Dengan Pembiayaan Bank Umum Syariah"**.

### Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan modal usaha dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso?
2. Apakah terdapat omzet penjualan dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso?
3. Apakah terdapat keuntungan (laba) usaha dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan modal usaha dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan

- menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso
2. Untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso
  3. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan (laba) dengan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perkembangan Usaha

Suatu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat lebih tumbuh menjadi lebih baik untuk meraih suatu keberhasilan merupakan suatu perkembangan usaha. Menurut Chandra (2003 : 121) perkembangan usaha dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menyebabkan suatu peningkatan pada omzet penjualan. Sedangkan menurut Prawirokusumo (2010 : 185-188), Perkembangan usaha diklasifikasikan menjadi 5 tahap, yaitu *conceptual*, *start up*, stabilisasi, pertumbuhan (*growth stage*) dan kedewasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses dan berpotensi untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha juga dapat dilihat dengan terjadinya suatu peningkatan pada omzet penjualan, peningkatan pendapatan dan bertambahnya tenaga kerja.

### Indikator Perkembangan Usaha

#### 1) Modal Usaha

Sejumlah uang yang dapat digunakan untuk melakukan perdagangan, melepas uang, dan sebagainya melalui harta benda seperti uang maupun barang dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mendapatkan sesuatu untuk dapat menambah harta disebut juga dengan modal usaha (KBBI, 2023).

#### 2) Omzet Penjualan

Menurut Chaniago omzet penjualan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari barang dan jasa yang dijual dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Swastha menyatakan bahwa suatu pengumpulan dari proses kegiatan penjualan produk dari barang maupun jasa kemudian seluruh totalnya dihitung selama waktu tertentu yang dilakukan berulang dalam satu pencatatan akuntansi (dalam Rizal et al., 2017).

#### 3) Keuntungan (Laba)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat uang dimaksud dapat berupa manfaat negatif atau rugi (*loss*) maupun manfaat positif atau yang disebut untung. Hal ini untuk mengukur apakah suatu usaha berhasil atau tidak melalui laba yang diperoleh oleh suatu usaha tersebut. Selisih positif atas penjualan setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak disebut dengan laba bersih. Dalam akuntansi pengertian laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi dan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sementara itu kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 diperbaharui melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Kriteria tersebut memuat modal usaha, omzet, indikator kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan atau nilai investasi, insentif dan disinsentif, penerapan teknologi ramah lingkungan, kandungan lokal dan/atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan kriteria sektor usaha.

Rincian kriteria UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berikut perbandingan perbedaan definisi dan kriteria UMKM berdasarkan ketentuan lama dan ketentuan baru:

**Tabel 2.** Perbandingan Definisi dan Kriteria UMKM Berdasarkan Ketentuan Lama (2008) dan Ketentuan Baru (2021)

Skala Usaha	Definisi Lama (UU No. 20 Tahun 2008)		Definisi Baru (PP No. 7 Tahun 2021)	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta	s.d Rp1 miliar	s.d Rp2 miliar
Usaha Kecil	> Rp50 juta- Rp500 juta	> Rp300 juta- Rp2,5 miliar	> Rp1 miliar Rp5 miliar	> Rp2 miliar-Rp15 miliar
Usaha Menengah	> Rp500 Juta- Rp10 miliar	> Rp2,5 miliar- Rp50 miliar	> Rp5 miliar- Rp10 miliar	> Rp15 miliar- > Rp50 Miliar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008 dan PP No.7 Tahun 2021

### Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam Pasal 1 ayat 25 menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa:

- 1) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamilk*;
- 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*;
- 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- 5) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pada perkembangan usaha UMKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso yang diukur dari indikator modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan (laba). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan pelaku UMKM yang mendapat pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso dengan menggunakan teknik *sensus sampling*. Hipotesis diformulasikan dan diuji menggunakan Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon* jika probabilitas ( $p$ ) > 0,05  $H_0$  diterima, jika probabilitas ( $p$ ) < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS 22.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Normalitas

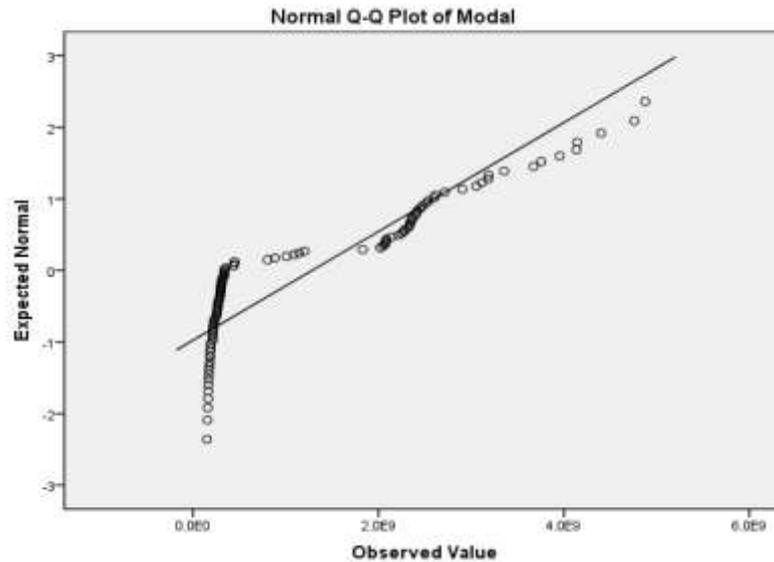
Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi populasi data normal. (Hantono, 2020).

Normalitas pada dasarnya dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residual. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

- 1) Dalam kasus di mana data tersebar di sekitar garis diagonal; dan menunjukkan pola distribusi normal dalam arah garis diagonal atau grafik histogramnya, oleh karena itu, model regresi

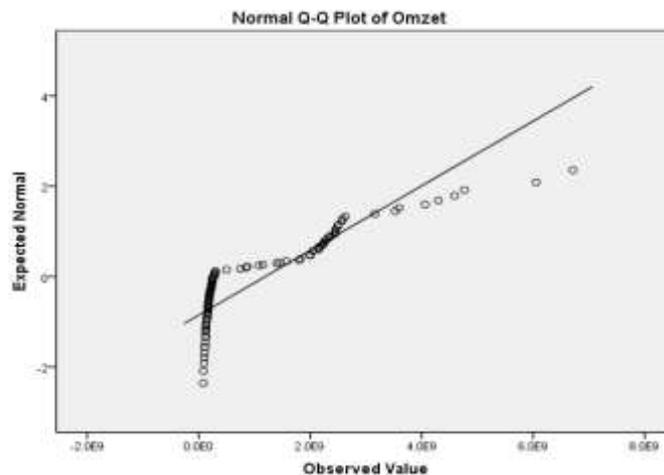
memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data tersebar di luar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



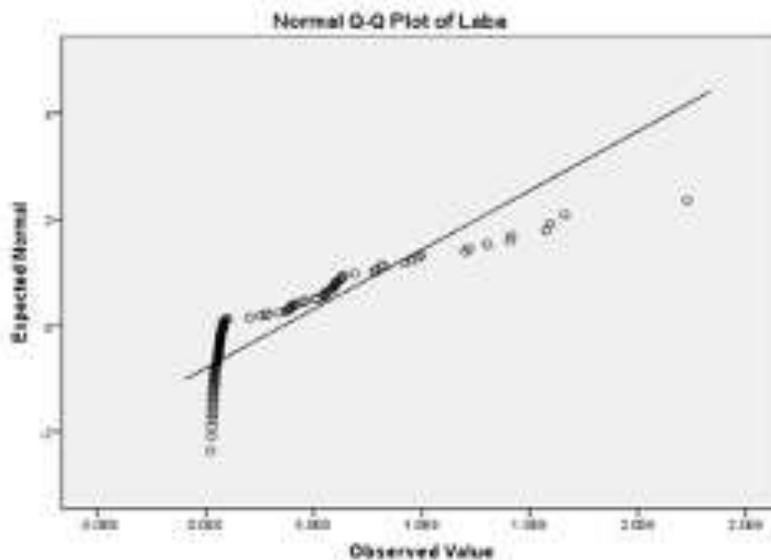
**Gambar 1.** Hasil Normalitas Modal  
(Sumber: Data Diolah SPSS 22)

Dari gambar 1 diatas menunjukkan pola grafik P-P Plot Modal yang tidak berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh titik di mana data tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data modal tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.



**Gambar 2.** Hasil Normalitas Omzet Penjualan  
(Sumber: Data Diolah SPSS 22)

Dari gambar 2 diatas menunjukkan pola grafik P-P Plot Omzet yang tidak berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh titik di mana data tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data modal tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.



**Gambar 3.** Hasil Normalitas Keuntungan (Laba)  
(Sumber: Data Diolah SPSS 22)

Dari gambar 3 diatas menunjukkan pola grafik P-P Plot laba yang tidak berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan oleh titik di mana data tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data modal tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil diatas dapat juga diperkuat oleh analisis statistik normalitas dimana jika nilai Sig. di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai Sig. di bawah 0,05 maka diinterpretasikan data menyebar tidak normal. Analisis Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Modal	.293	108	.000	.796	108	.000
Omzet	.294	108	.000	.764	108	.000
Laba	.274	108	.000	.751	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas di dapatkan Sig, untuk modal, omzet dan keuntungan (laba)  $< 0,05$  maka dinyatakan data tidak menyebar normal, dan uji lanjutan yang dilakukan adalah Analisis Pangkat Tanda Wilcoxon.

### Analisis Hipotesis Pangkat Tanda Wilcoxon

Untuk mengevaluasi perbedaan antara dua kondisi atau waktu yang berbeda dalam kelompok peserta yang sama, uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* adalah pendekatan yang tepat. Penggunaan uji ini relevan dalam konteks penelitian ini, yaitu sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso.

Penelitian ini menggunakan Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk menganalisis UMKM yang memperoleh pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso. Hasil analisis akan menunjukkan apakah pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso untuk pelaku UMKM berhasil meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Hasil ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti modal usaha, penjualan, dan keuntungan (laba) bisnis baik sebelum maupun sesudah mendapatkan pembiayaan.

### Variabel Modal Usaha

Variabel Modal Usaha Analisis Pangkat Tanda Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel Tabel berikut:

**Tabel 4.** Variabel Modal Usaha Uji Pangkat Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Modal Sesudah - Modal Sebelum	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	20.80	104.00
	Positive Ranks	49 <sup>b</sup>	28.18	1381.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	54		

a. Modal Sesudah < Modal Sebelum  
b. Modal Sesudah > Modal Sebelum  
c. Modal Sesudah = Modal Sebelum

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam uji pangkat wilcoxon nilai negatif Rank sebesar 5<sup>a</sup> dan positif Rank sebesar 49<sup>b</sup> dan Ties sebesar 0<sup>c</sup>. Hasil ini menunjukkan ada 5 data yang mengalami penurunan modal setelah pembiayaan, 49 data mengalami kenaikan modal setelah pembiayaan dan tidak ada data yang tidak mengalami perubahan nilai antara sebelum dan sesudah pembiayaan.

Berdasarkan data diatas, terdapat 5 data yang menunjukkan penurunan modal. Adapun penyebab penurunan jumlah modal berdasarkan data di atas disebabkan oleh data yang diolah oleh peneliti dalam periode pencatatan akuntansi dimana barang yang akan dijual masih dalam bentuk persediaan yang belum signifikan terjual.

### Variabel Omzet Usaha

Variabel Omzet Usaha Uji Pangkat Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 5.** Variabel Omzet Usaha Uji Pangkat Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Sesudah - Omzet Sebelum	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	29.00	116.00
	Positive Ranks	50 <sup>b</sup>	27.38	1369.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	54		

a. Omzet Sesudah < Omzet Sebelum  
b. Omzet Sesudah > Omzet Sebelum  
c. Omzet Sesudah = Omzet Sebelum

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam uji pangkat wilcoxon nilai negatif Rank sebesar 4<sup>a</sup> dan positif Rank sebesar 50<sup>b</sup> dan Ties sebesar 0<sup>c</sup> Hasil ini menunjukkan ada 4 data yang mengalami penurunan omzet setelah pembiayaan, 50 data mengalami kenaikan omzet setelah pembiayaan dan tidak ada data yang tidak mengalami perubahan nilai antara sebelum dan sesudah pembiayaan.

Berdasarkan data diatas, terdapat 4 data yang menunjukkan penurunan omzet. Adapun penyebab penurunan jumlah omzet berdasarkan data di atas disebabkan oleh data yang diolah oleh peneliti dalam periode pencatatan akuntansi dimana barang yang akan dijual masih dalam bentuk persediaan yang belum signifikan terjual.

### Variabel Keuntungan (Laba) Usaha

Variabel Laba Usaha Uji Pangkat Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 6.** Variabel Keuntungan (Laba) Usaha Uji Pangkat Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laba Sesudah - Laba Sebelum	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	20.25	81.00
	Positive Ranks	50 <sup>b</sup>	28.08	1404.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	54		

a. Keuntungan (Laba) Sesudah < Keuntungan (Laba) Sebelum  
b. Keuntungan (Laba) Sesudah > Keuntungan (Laba) Sebelum  
c. Keuntungan (Laba) Sesudah = Keuntungan (Laba) Sebelum

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam uji pangkat *wilcoxon* nilai negatif Rank sebesar  $4^a$  dan positif Rank sebesar  $50^b$  dan Ties sebesar  $0^c$  Hasil ini menunjukkan ada 4 data yang mengalami penurunan laba setelah pembiayaan, 50 data mengalami kenaikan Keuntungan (laba) setelah pembiayaan dan tidak ada data yang tidak mengalami perubahan nilai antara sebelum dan sesudah pembiayaan.

Berdasarkan data diatas, terdapat 5 data yang menunjukkan penurunan keuntungan (laba). Adapun penyebab penurunan jumlah keuntungan (laba) berdasarkan data di atas disebabkan oleh data yang diolah oleh peneliti dalam periode pencatatan akuntansi dimana barang yang akan dijual masih dalam bentuk persediaan yang belum signifikan terjual.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pada perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapat pembiayaan dari Bank Umum Syariah, pada penelitian ini meneliti salah satu bank yang berada di Kota Medan yaitu PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan pada kenaikan modal usaha setelah menerima pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor cabang Syariah Medan Katamso sebesar 90,7% atau sebanyak 49 pelaku usaha, kemudian juga terdapat perbedaan sebesar 92,5% atau sebanyak 50 pelaku usaha yang mengalami kenaikan pada omzet penjualan dan keuntungan (laba) setelah menerima pembiayaan dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso.

## SARAN

- 1) Memperkuat peran lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah dalam menangani masalah permodalan agar dapat membantu pertumbuhan sektor UMKM dan membantu menangani permasalahan yang dihadapi UMKM
- 2) Mengawasi penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM dengan tujuan mempermudah akses permodalan yang akan mendukung perkembangan usahanya.
- 3) Bagi pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar lebih menambah omzet penjualan dan juga keuntungan (laba) usaha yang lebih besar sehingga dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha seperti membuka cabang baru.
- 4) Diharapkan untuk peneliti yang selanjutnya agar menambah indikator lain selain tiga indikator yang digunakan di dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah lebih banyak lagi jumlah sampel.
- 5) Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada lembaga keuangan syariah lainnya, seperti BMT (Baitul Maal wat Tamwil), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan Koperasi Syariah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada pihak-pihak yang juga berperan penting dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- AFPI. 2020. "Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)." *Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.
- Chandra, Purdi E. 2003. *Menjadi Entrepreneur Sukses*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 22 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979.704.015.1.
- Hantono. 2020. *Metodologi Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- KBBI. 2023b. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Modal Usaha." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/modal> (May 9, 2023).

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah." *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran UMKM sangat besar untuk,total penyerapan tenaga kerja nasional.](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional.) (May 3, 2023).
- Pemerintah Kota Medan. 2023. *Di Bawah Kepemimpinan Bobby Nasution, Sudah 1.875 Pelaku UMKM Dibina*. Medan.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *1 Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. 1st ed. Yogyakarta: BPFPE Yogyakarta.
- Rizal, Rusma, Romidon Hidayat, and Iza Handika. 2017. "Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Omzet Penjualan PT. Gaudi Dwi Laras Cabang Palembang." *Jurnal Adminika* 3(2). <http://www.journal.poltekanika.ac.id/index.php/adm/article/view/52>.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992."
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008*.